



Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK dalam Semangat Gotong Royong untuk Menunjang Penguatan Ekonomi di Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo

Empowerment of MSMEs and PKK Mothers in the Spirit of Mutual Cooperation to Support Economic Strengthening in Gaten Hamlet, Sumberrejo Village

Muhammad Safrudin¹, Beni Winawan², Farhan Arif Pradana³, Assyifa Fiqria Salamah⁴,
Desta Sekar Riswandari⁵, Herlambang Nugroho⁶, Rafianti M Djumadil⁷, Rio Susila⁸

¹⁻⁶Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta, Indonesia

⁷Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta, Indonesia

⁸Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra-Yogyakarta, Indonesia

Korespondensi: assyifafigria@gmail.com

Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Juni 18, 2025;

Accepted: Juli 07, 2025;

Published: Juli 08, 2025

Keywords: Empowerment of MSMEs, Gaten Hamlet, Mutual Cooperation, PKK Mothers, Strengthening the Local Economy

Abstract: Gaten Hamlet, Sumberrejo Village, holds significant local economic potential through the Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) initiative and the active participation of Family Welfare Empowerment (PKK) mothers. This study aims to analyze in depth effective empowerment strategies in supporting economic strengthening in Gaten Hamlet, by integrating and prioritizing the value of mutual cooperation as the main pillar. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through in-depth interviews with MSME actors, PKK members and administrators, and community leaders, complemented by participatory observation and implementation of training. The results of the study indicate that the synergy of capacity building training programs, facilitation of access to capital and marketing, and strengthening community networks based on mutual cooperation have been proven to significantly increase MSME productivity and family economic independence. Mutual cooperation not only functions as a social glue, but also becomes a driving force for collaboration in various stages, from production, distribution, to promotion of local products. The implications of this study highlight the importance of developing policies that support community-based economic ecosystems and the sustainability of empowerment programs through active participation and community ownership.

Abstrak

Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo, menyimpan potensi ekonomi lokal yang signifikan melalui inisiatif Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta partisipasi aktif ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam strategi pemberdayaan yang efektif dalam mendukung penguatan ekonomi di Dusun Gaten, dengan mengintegrasikan dan mengedepankan nilai gotong royong sebagai pilar utama. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, anggota dan pengurus PKK, serta tokoh masyarakat, dilengkapi dengan observasi partisipatif dan Pelaksanaan Pelatihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergi program pelatihan peningkatan kapasitas, fasilitasi akses permodalan dan pemasaran, serta penguatan jaringan komunitas berbasis gotong royong terbukti secara signifikan meningkatkan produktivitas UMKM dan kemandirian ekonomi keluarga. Gotong royong tidak hanya berfungsi sebagai perekat sosial, tetapi juga menjadi motor penggerak kolaborasi dalam berbagai tahapan, mulai dari produksi, distribusi, hingga promosi produk lokal. Implikasi dari penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan kebijakan yang mendukung ekosistem ekonomi berbasis komunitas dan keberlanjutan program pemberdayaan melalui partisipasi aktif dan kepemilikan masyarakat.

Kata kunci : Pemberdayaan UMKM, Ibu PKK, Gotong Royong, Penguatan Ekonomi Lokal, Dusun Gaten.

1. PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pendekatan partisipatif. Dalam konteks ini, KKN Kelompok E-1 Universitas Janabadra Yogyakarta mengangkat tema “Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK dalam Semangat Gotong Royong untuk Menunjang Penguatan Ekonomi di Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo” Kapanewon Tempel, Kabupeten Sleman.

Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah lama diakui sebagai penggerak utama perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sebagian besar tenaga kerja. Meskipun memiliki peran vital, UMKM, khususnya yang berlokasi di daerah pedesaan, sering dihadapkan pada berbagai kendala struktural dan manajerial. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi, kesulitan dalam menjangkau pasar yang lebih luas, kurangnya inovasi produk, serta minimnya keterampilan manajerial dan literasi keuangan [1].

Di sisi lain, Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan sebuah gerakan nasional yang secara konsisten berupaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat, termasuk dalam aspek ekonomi. Ibu-ibu PKK, melalui berbagai program pokoknya, memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan ekonomi di tingkat komunitas, dengan mendorong terciptanya usaha-usaha rumahan dan peningkatan keterampilan produktif [2]. Peran strategis ini menjadi sangat relevan dalam konteks penguatan ekonomi lokal.

Dusun Gaten, yang terletak di Kalurahan Sumberrejo, adalah salah satu wilayah pedesaan yang kental dengan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal. Salah satu nilai yang paling menonjol adalah gotong royong, sebuah filosofi hidup yang mengedepankan kebersamaan, saling bantu-membantu tanpa pamrih, dan solidaritas sosial. Koentjaraningrat (1984) [3] mendefinisikan gotong royong sebagai sistem kerja sama yang berlandaskan kekeluargaan dan rasa kebersamaan untuk mencapai tujuan bersama. Potensi gotong royong ini, jika diintegrasikan ke dalam program pemberdayaan ekonomi, dapat menjadi kekuatan pendorong yang luar biasa dalam mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi UMKM dan masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana sinergi antara program pemberdayaan UMKM dan peran aktif ibu-ibu PKK, yang dijiwai oleh semangat gotong royong, dapat berkontribusi secara signifikan terhadap penguatan ekonomi di Dusun

Gaten. Fokus utama adalah mengidentifikasi mekanisme, dampak, serta tantangan dan peluang dalam mengimplementasikan model pemberdayaan berbasis komunitas ini.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena pemberdayaan UMKM dan ibu-ibu PKK dalam semangat gotong royong di Dusun Gaten. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian secara holistik [4].

Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo, yang dipilih karena karakteristik masyarakatnya yang masih kuat memegang nilai gotong royong dan adanya inisiatif ekonomi yang digerakkan oleh masyarakat. Subjek penelitian meliputi:

- Pelaku UMKM di Dusun Gaten yang aktif menjalankan usaha.
- Pengurus dan anggota PKK Dusun Gaten yang terlibat dalam program-program pemberdayaan ekonomi.
- Tokoh masyarakat setempat (Kepala Dusun, Ketua RT/RW) yang memiliki pemahaman tentang dinamika sosial dan ekonomi di Dusun Gaten.

Teknik Pengumpulan Data

- Wawancara Dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam berwirausaha, program pemberdayaan yang pernah diikuti, tantangan yang dihadapi, serta pemahaman dan praktik gotong royong dalam konteks ekonomi. Dapat dilihat pada Gambar 1 dibawah ini.



Gambar 1 Wawancara dengan Ketua RT 01 Dusun Gaten

- Observasi Partisipatif: Terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK, serta Masyarakat dusun Gaten.

- Pertemuan dengan ibu-ibu PKK membahas kegiatan Lomba Hatinya PKK yang diselenggarakan oleh Kalurahan Sumberrejo. Seperti pada Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Pertemuan dengan Ibu-Ibu PKK

- Mengikuti Gotong Royong pembuatan anjang-anjang untuk tanaman rambat seperti Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2 Gotong Royong Pembuatan Anjang-anjang

- Berbaur dengan kegiatan masyarakat mengikuti gotong royong pembersihan lingkungan. Seperti dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Gotong Royong membersihkan lingkungan

- Pelaksanaan Pelatihan Dasar untuk UMKM yaitu melakukan kegiatan pelatihan yang bersifat sosialisasi mengenai dasar-dasar UMKM kepada pelaku UMKM dan pengurus PKK. Seperti pada Gambar 4 dibawah ini.



Gambar 4 Pelatihan/Sosialisasi Dasar UMKM

Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldana [5], yang meliputi tiga alur kegiatan utama:

- Reduksi Data: Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasi data yang muncul dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Data yang tidak relevan akan diabaikan.
- Penyajian Data: Mengorganisasikan dan mengelompokkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk matriks, narasi, atau bagan agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan.
- Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Melakukan interpretasi terhadap pola-pola dan tema-tema yang muncul dari data, membandingkan dengan teori yang ada, dan merumuskan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pemberdayaan Pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK dalam Semangat Gotong Royong untuk Menunjang Penguatan Ekonomi di Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo menghasilkan modal sosial dan ekonomi yang vital dalam upaya Penguatan ekonomi lokal yang ada di dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo. Sebagai berikut:

Gotong Royong sebagai Pondasi Kolaborasi Ekonomi Komunal

Praktik gotong royong di Dusun Gaten melampaui sekadar kegiatan sosial. Gotong royong telah menjadi mekanisme alami untuk kolaborasi ekonomi. Selain itu, pertukaran informasi dan pengetahuan juga terjadi secara gotong royong. Hal ini menciptakan ekosistem pembelajaran informal yang sangat berharga, mengurangi kebutuhan akan pelatihan formal

yang mahal dan seringkali kurang adaptif dengan konteks lokal. Seperti halnya saat acara pengajian rutin di dusun gaten, ibu-ibu PKK bersama masyarakat lainnya gotong royong membersihkan area masjid sehingga dapat terjalin komunikasi mengenai beberapa hal terkait pertukaran ilmu seputar UMKM. Seperti pada Gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6 Gotong royong pembersihan lokasi pengajian

Inisiasi dan Fasilitasi UMKM oleh PKK: Dari Ide Hingga Produk

Peran PKK Dusun Gaten sangat sentral dalam mengidentifikasi potensi ekonomi di antara anggotanya. Melalui pertemuan rutin PKK dan arisan, ide-ide usaha baru seringkali muncul dan dibahas secara kolektif. PKK tidak hanya sebagai wadah silaturahmi, tetapi juga menjadi inkubator awal bagi UMKM rumahan. Pengurus PKK aktif dalam menyelenggarakan atau memfasilitasi pelatihan keterampilan yang relevan dengan potensi lokal, seperti pelatihan pembuatan keripik singkong, abon lele, atau kerajinan tangan dari eceng gondok.

Setelah pelatihan, PKK juga berperan dalam mendorong produktivitas dan standarisasi awal. Misalnya, dalam pelatihan pembuatan keripik, PKK membantu memastikan bahwa semua anggota menggunakan resep dasar yang sama untuk menjaga konsistensi rasa, meskipun modifikasi pribadi tetap diizinkan. Peran ini sangat krusial dalam mengubah ide menjadi produk nyata yang memiliki nilai jual. Data dari laporan tahunan PKK Dusun Gaten menunjukkan peningkatan signifikan jumlah anggota yang memulai usaha rumahan setelah mengikuti program pelatihan yang difasilitasi oleh PKK.

Peningkatan Kapasitas Melalui Pendekatan Berbasis Komunitas

Program peningkatan kapasitas di Dusun Gaten tidak hanya bersifat top-down dari dinas terkait, tetapi juga sangat didorong oleh inisiatif bottom-up yang difasilitasi oleh PKK. Pelatihan yang diselenggarakan seringkali bersifat praktik langsung dan melibatkan demonstrasi oleh sesama anggota yang lebih mahir. Metode ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan suportif, menghilangkan hambatan psikologis yang seringkali muncul dalam pelatihan formal.

Materi pelatihan meliputi aspek teknis produksi, manajemen keuangan sederhana (pencatatan pemasukan dan pengeluaran), serta strategi pemasaran dasar. Misalnya, dalam pelatihan pengemasan produk, anggota diajarkan cara membuat kemasan yang menarik dan informasi nutrisi yang diperlukan. Aspek literasi digital juga mulai diperkenalkan, meskipun masih dalam tahap awal, seperti penggunaan WhatsApp untuk promosi produk. Model pembelajaran berbasis gotong royong ini memungkinkan penyebaran pengetahuan yang lebih cepat dan adaptif karena disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat

Mekanisme Akses Permodalan dan Pemasaran Kolektif

Salah satu tantangan terbesar bagi UMKM adalah akses terhadap modal. Di Dusun Gaten, gotong royong menjadi solusi alternatif. Beberapa kelompok ibu-ibu PKK membentuk arisan modal usaha dengan iuran mingguan atau bulanan. Meskipun nilainya tidak besar, skema ini memberikan akses modal bergulir yang sangat membantu, terutama bagi usaha rintisan. Sistem ini didasarkan pada kepercayaan dan pertanggungjawaban kolektif, sehingga tingkat kemacetan relatif rendah. Selain arisan, ada juga kasus di mana beberapa anggota meminjamkan modal tanpa bunga kepada sesama anggota yang sedang membutuhkan, dengan kesepakatan pengembalian secara fleksibel.

Dalam hal pemasaran, gotong royong diwujudkan melalui promosi bersama. Produk-produk UMKM Dusun Gaten sering dipamerkan dan dijual secara kolektif dalam acara-acara desa, seperti pengajian akbar, peringatan hari besar nasional, atau pasar mingguan. PKK juga memiliki grup WhatsApp yang digunakan untuk mempromosikan produk-produk anggotanya. Sebuah inisiatif menarik adalah pembentukan "outlet bersama" di pusat dusun, di mana beberapa pelaku UMKM dapat menitipkan produk mereka tanpa biaya sewa yang besar. Ini mengurangi beban biaya pemasaran individu dan meningkatkan visibilitas produk lokal. Jaringan mulut ke mulut (word of mouth) antar warga juga menjadi strategi pemasaran yang sangat efektif, didorong oleh rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap produk lokal

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Dampak dari pemberdayaan ini terlihat dari beberapa indikator:

- **Peningkatan Pendapatan Keluarga:** Sebagian besar pelaku UMKM melaporkan adanya peningkatan pendapatan keluarga, meskipun masih bervariasi. Pendapatan tambahan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, atau ditabung untuk pengembangan usaha.

- **Peningkatan Kemandirian Ekonomi Wanita:** Ibu-ibu PKK yang aktif dalam UMKM merasa lebih mandiri secara finansial dan memiliki peran yang lebih besar dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga. Ini juga meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.
- **Diversifikasi Produk Lokal:** Semangat gotong royong dan transfer pengetahuan telah mendorong munculnya berbagai jenis produk baru dari Dusun Gaten, mulai dari olahan makanan, kerajinan tangan, hingga jasa. Ini mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas saja.
- **Peningkatan Jaringan dan Kepercayaan Sosial:** Keterlibatan dalam kegiatan ekonomi berbasis gotong royong memperkuat ikatan sosial antarwarga. Rasa saling percaya dan dukungan menjadi aset tak ternilai yang mendukung keberlanjutan usaha.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang perlu diantisipasi:

- **Akses Pasar yang lebih luas:** Pemasaran masih dominan di lingkup lokal. Perlu ada strategi untuk menjangkau pasar regional atau bahkan nasional secara lebih efektif.
- **Kualitas dan Standarisasi Produk:** Beberapa produk masih memerlukan peningkatan kualitas dan standarisasi untuk memenuhi persyaratan pasar yang lebih kompetitif.
- **Perlindungan Hukum dan Legalitas Usaha:** Sebagian besar UMKM masih belum memiliki izin usaha formal, yang dapat menghambat akses permodalan dari lembaga keuangan formal.
- **Regenerasi dan Inovasi Berkelanjutan:** Penting untuk memastikan adanya regenerasi pelaku UMKM muda dan dorongan terus-menerus untuk inovasi produk agar tidak tertinggal.

Peluang ke depan terletak pada penguatan kemitraan dengan pemerintah daerah, perguruan tinggi, dan sektor swasta untuk menyediakan pelatihan yang lebih spesifik, memfasilitasi akses ke teknologi, dan membuka jaringan pasar yang lebih luas.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pemberdayaan pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK dengan mengintegrasikan semangat gotong royong secara mendalam adalah strategi yang sangat efektif dalam menunjang penguatan ekonomi di Dusun Gaten, Kalurahan Sumberrejo. Gotong royong berfungsi sebagai modal sosial yang krusial, memfasilitasi kolaborasi dalam produksi, berbagi pengetahuan, akses permodalan swadaya, dan strategi pemasaran kolektif. Peran aktif

PKK sebagai inisiator, fasilitator, dan penggerak komunitas sangat vital dalam mendorong munculnya dan berkembangnya usaha-usaha ekonomi di tingkat rumah tangga. Model ini tidak hanya meningkatkan pendapatan dan kemandirian ekonomi, tetapi juga memperkuat kohesi sosial di Dusun Gaten.

Saran

Untuk menjamin keberlanjutan dan efektivitas program pemberdayaan ini, beberapa saran diberikan:

- **Pengembangan Program Pelatihan Berkelanjutan dan Terspesialisasi:** Fokus pada pelatihan yang lebih spesifik, seperti pemasaran digital tingkat lanjut (pengelolaan media sosial profesional, e-commerce, fotografi produk), pengembangan produk inovatif, manajemen rantai pasok sederhana, dan literasi keuangan mendalam (pencatatan laba rugi, perhitungan harga pokok produksi). Menerapkan sistem mentorship di mana pelaku UMKM yang lebih berpengalaman dapat membimbing yang baru, memperkuat semangat gotong royong dalam transfer pengetahuan.
- **Fasilitasi Akses Permodalan dari Lembaga Formal:** Mendorong kemitraan antara kelompok UMKM/PKK dengan lembaga keuangan mikro (LKM) atau bank daerah untuk memberikan akses permodalan dengan skema yang lebih ringan dan sesuai kebutuhan UMKM di pedesaan. Membantu UMKM dalam pengurusan legalitas usaha (izin P-IRT, NIB) agar lebih mudah mengakses pembiayaan formal dan pasar yang lebih luas.
- **Penguatan Jaringan dan Saluran Pemasaran yang Lebih Luas:** Membangun platform pemasaran digital bersama yang terintegrasi (misalnya, website komunitas atau akun marketplace khusus Dusun Gaten) untuk menjangkau konsumen di luar wilayah. Mengadakan pameran produk lokal secara rutin di tingkat kecamatan atau kabupaten, serta berpartisipasi dalam event-event di luar wilayah untuk memperkenalkan produk Dusun Gaten. Mendorong kemitraan dengan toko oleh-oleh, hotel, atau restoran di sekitar wilayah wisata.
- **Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) atau Koperasi Produksi:** Mempertimbangkan pembentukan BUMDes atau koperasi produksi yang berfokus pada pengembangan produk unggulan Dusun Gaten. Ini akan memperkuat posisi tawar UMKM, memfasilitasi pengadaan bahan baku secara kolektif (lebih murah), serta mengelola pemasaran secara lebih profesional. Gotong royong dapat menjadi dasar bagi kepemilikan bersama dalam struktur ini.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan Dusun Gaten dapat terus memperkuat basis ekonominya, menjadikan semangat gotong royong sebagai aset pembangunan yang berkelanjutan dan inspirasi bagi wilayah lain.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Tuhan Semesta Alam. Berkat rahmat dan karunianya, maka artikel laporan kegiatan KKN Tematik semester genap tahun 2025 dapat terselesaikan. Penulisan artikel ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar S-1.

Kami menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari artikel laporan kegiatan KKN ini. Dalam menyelesaikan artikel laporan kegiatan KKN ini, banyak pihak yang telah membantu sehingga kami ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

- Bapak Dr. Drs. Danang Sunyoto, S.H., S.E., M.M. CBLDM. CPCM. sebagai dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing kami selama pelaksanaan KKN-T sehingga dapat terlaksana dengan lancar.
- Ibu Dwi Agustina selaku Kepala Dusun (Dukuh) Gaten, Kalurahan Sumberrejo, Tempel yang telah memberikan tempat, waktu, dan pengalaman yang sangat berharga bagi kami mahasiswa KKN Universitas Janabadra 2025.
- Kepada seluruh warga Dusun Gaten yang telah membantu dan bekerja sama baik dengan mahasiswa KKN sehingga semua program kerja terlaksana dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Profil Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Jakarta: BPS.
- Chambers, R. (1997). Whose reality counts? Putting the first last. London: Intermediate Technology Publications.
- Creswell, J. W. (2014). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Durkheim, E. (1984). The division of labour in society (Original work published 1893). New York: Free Press.
- Friedmann, J. (1992). Empowerment: The politics of alternative development. Cambridge, MA: Blackwell Publishers.

- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2018). Pedoman umum gerakan PKK. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Koentjaraningrat. (1984). Kebudayaan, mentalitet dan pembangunan. Jakarta: PT Gramedia.
- Kuncoro, M. (2010). Dasar-dasar ekonomika pembangunan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Porter, M. E. (2000). Location, competition, and economic development: Local clusters in a global economy. *Economic Development Quarterly*, 14(1), 15–34.
- Putnam, R. D. (1993). Making democracy work: Civic traditions in modern Italy. Princeton, NJ: Princeton University Press.
- Tambunan, T. (2009). UMKM di Indonesia: Isu-isu penting. Jakarta: LP3ES.
- Wibowo, P., & Sari, H. T. (2018). Tantangan dan strategi pengembangan UMKM di era digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 18(2), 160–170.